

**MENINGKATKAN MINAT MEMBACA
PADA ANAK USIA DINI USIA 5-6 MELALUI POHON LITERASI**

Oleh

DEDEH HALIMATUS SA'DIAH

Email: dedeh21@gmail.com.

STAI Ma'had Ali Cirebon

ABSTRAK

Di Indonesia, bahasa sebagai bahasa pengantar disemua jenis pendidikan dan jenjang sekolah maka bahasa memegang peranan penting dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan. Khususnya di TK, dijelaskan dalam Depdikas bahwa pengembangan kemampuan bahasa bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dilingkungannya. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran media yang digunakan masih kurang bervariasi yakni hanya menggunakan majalah dan pohon literasi untuk mengembangkan Bahasa anak. Selain itu ada juga sekolah sudah ada pohon literasi untuk mengembangkan Bahasa anak tetapi pohon literasi tersebut hanya mengenalkan huruf saja jadi sangat kurang untuk mengembangkan Bahasa anak. Untuk itu peneliti memilih Pengembangan Media Pohon Literasi Terhadap Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK Sari Kencana Desa Pasir Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka.

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (Research and Development). Instrumen pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan Data yang diperoleh dari masukan validator pada tahap validasi, masukan ahli media dan ahli bahasa.

Berdasarkan dari hasil penelitian diperoleh, Respon peserta didik Skala kecil terhadap pengembangan pohon huruf terhadap bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Sari Kencana Desa Pasir Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka di peroleh nilai rata-rata 3,81 dengan kriteria "sangat menarik" dan respon peserta didik uji coba lapangannya mendapatkan nilai rata-rata 3,99 dengan kriteria "sangat menarik". Respon pendidik terhadap pengembangan pohon huruf terhadap bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Sari Kencana Desa Pasir Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka di peroleh nilai rata-rata 3,6 dengan kriteria "sangat menarik".

Kata Kunci : Pohon Huruf, Bahasa, Anak Usia 5-6 Tahun.

PENDAHULUAN

Masa usia dini adalah masa yang sangat berharga dalam hidup manusia. Anak usia dini adalah anak yang berada dalam masa perkembangan dan pertumbuhan. Pada masa inilah kepribadian seseorang mulai dibentuk. Pengalaman-pengalaman yang terjadi masa ini cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap anak dimasa selanjutnya, baik ataupun buruk.

Salah satu dari potensi perkembangan anak usia dini adalah perkembangan bahasa khususnya dalam kemampuan kelancaran berbicara.

Bahasa adalah media komunikasi untuk menyampaikan pikiran, perasaan dan pendapat. Dengan berbahasa khususnya berbicara maka anak dapat mengungkapkan kebutuhan dan keinginannya, menciptakan hubungan yang baik bersama orang lain, serta mempengaruhi perasaan, pikiran dan perilaku orang lain.

Pentingnya perkembangan bahasa bagi anak, karena dengan adanya bahasa pemikiran anak semakin diperluas. Jadi, kognitif anak juga akan berkembang apabila anak sering berbicara, didengarkan dan mendapat respon dari lingkungannya. Sehingga pemikiran dengan bahasa memungkinkan seorang anak

memecahkan banyak masalah dalam kehidupannya.

Untuk belajar bahasa, anakanak memerlukan kesempatan untuk berbicara dan didengarkan. Apabila anak berada dalam kondisi yang tidak mendukung anak untuk berbicara atau tidak adanya kesempatan untuk bercakap-cakap maka perkembangan bahasa anak akan sangat buruk. Sebagaimana dijelaskan oleh Santi (2009:55) ³Gejala ketidakseimbangan dalam berbahasa khususnya berbicara akan tampak bahwa cara bicara anak akan terputus-putus, bicaranya tidak lancar. Hal tersebut disebabkan karena anak tidak yakin akan kemampuannya dan anak ragu-ragu tentang apa yang akan diucapkannya. Ini merupakan gejala yang kurang baik bagi perkembangan anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Sari Kencana Desa Pasir Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka diperoleh beberapa masalah diantaranya:

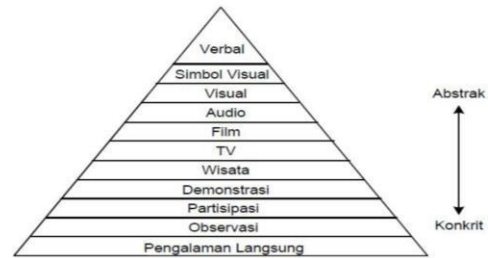
Kurangnya kemampuan anak dalam menerima dan mengungkapkan bahasa. Seperti ada beberapa anak yang belum mampu menyebutkan dan membedakan setiap huruf.

Dari fakta-fakta yang dikemukakan maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan: 1) Untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak TK Sari Kencana Desa Pasir Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka 2) Untuk mengetahui respon anak TK Sari Kencana Desa Pasir Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka terhadap Pohon Literasi.

Media Pohon Huruf

Pohon merupakan tanaman yang besar dan keras, sedangkan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) huruf merupakan tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad, bunyi bahasa atau aksara. Dan Cangara menyebutkan bahwa, media merupakan alat atau sarana untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Dalam hal ini media yang paling mendominasi dalam berkomunikasi adalah pancaindra manusia, seperti mata dan telinga. Pesan yang diterima pancaindra kemudian di proses oleh pikiran untuk menentukan reaksi/sikapnya, baru dinyatakan dalam tindakan. Menurut Dengeng, media merupakan komponen strategi penyampaian, bisa berupa alat bahan atau orang. Komponen ini dapat dimuat pesan yang akan disampaikan dalam pembelajaran.

Media Pohon Huruf yang dimaksud dalam penelitian pengembangan ini adalah sebuah benda tiruan pohon yaitu benda manipulasi berbentuk pohon yang dijadikan media bermain menyusun kata untuk mengembangkan bahasa anak.



Berdasarkan gambar kerucut pengalaman Edgar Dale tersebut, semakin mengerucut maka semakin abstrak pengetahuan yang didapatkannya. Sedangkan pada posisi yang paling bawah adalah pengalaman langsung, yang mana semakin melebar gambar tersebut maka semakin kongkret pengetahuan yang didapatkannya. Media pohon pengetahuan dapat digunakan secara langsung oleh anak untuk mendapatkan pengalaman dan lebih bermakna terkait mengenal kata yang kemudian disusun sehingga menjadi suatu kalimat yang lebih bermakna.

Berikut langkah-langkah pembuatan media pohon huruf:

1. Desain produk sesuai kebutuhan
2. Membentuk triplek dan kayu sesuai bentuk pohon yang dibutuhkan

3. Membentuk buah sesuai yang dibutuhkan

4. Mewarnai pohon dan buah

5. Menulis huruf dan nama nama hewan di buah

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas. Model yang digunakan adalah model Suhardjono dalam Arikunto (2011:74) yang setiap siklus terdiri atas: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok TK Sari Kencana Desa Pasir Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak TK Sari Kencana Desa Pasir Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah anak 10 orang, 5 perempuan dan 5 orang laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi dan unjuk kerja. Observasi adalah cara yang dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung yaitu untuk mengetahui kemampuan bahasa anak, sedangkan unjuk kerja dilakukan untuk melihat perkembangan anak dalam media pohon literasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan kata-kata untuk menjelaskan dan menggambarkan aktivitas yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Indikator kinerja sebagai penentuan kemampuan bahasa anak dalam penelitian ini adalah:

1. □(BB) : Belum Berkembang.

Penyusunan bahasa anak belum tepat, ditandai dengan anak masih terlihat ragu-ragu akan apa yang akan diucapkannya.

2. □ □(MB) : Mulai Berkembang

Anak sudah mampu bercerita dengan struktur kalimat lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan).

3. □ □ □(BSH) : Berkembang Sesuai Harapan

Anak sudah mampu berkomunikasi dengan baik, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.

4. □ □ □ □(BSB) : Berkembang Sangat Baik

Anak sudah dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks dan mengulang kalimat yang lebih kompleks yang ditanya guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian kemampuan bahasa anak TK Sari Kencana Desa Pasir

Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka yang diperoleh pada prasiklus yaitu ada lima orang anak yang belum berkembang (BB) yang ditandai dengan bintang satu (*) yaitu subjek 4, subjek 6, subjek 7, subjek 8 dan subjek 9. Kemampuan bahasa anak mulai berkembang (MB) yang ditandai dengan bintang dua (**) adalah sebanyak tiga orang anak yaitu subjek 1, subjek 3 dan subjek 5. Kemampuan bahasa anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) yang ditandai dengan bintang tiga (***) adalah sebanyak dua orang anak yaitu subjek 2 dan subjek 10. Kemampuan bahasa anak yang berkembang sangat baik (BSB) yang ditandai dengan bintang empat (****) pada kegiatan ini belum ada.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bagaimana pengembangan kemampuan bahasa anak melalui Pohon Literasi pada kelompok TK Sari Kencana Desa Palasah Kabupaten Majalengka. Perkembangan tersebut sangat jelas terlihat adanya perbedaan mulai dari prasiklus, tindakan siklus I hingga siklus II. Hal ini dapat dilihat lebih jelas dari uraian peningkatan hasil pengamatan kemampuan bahasa anak yang berkembang sangat baik yaitu sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Kegiatan pertama yaitu 0 dari 10 orang anak berkembang sangat baik (BSB)

b. Kegiatan kedua yaitu 0 dari 10 orang anak berkembang sangat baik (BSB)

c. Kegiatan ketiga yaitu 1 dari 10 orang anak berkembang sangat baik (BSB)

2. Siklus II

a. Kegiatan pertama yaitu 4 dari 10 orang anak berkembang sangat baik (BSB)

b. Kegiatan kedua yaitu 5 dari 10 orang anak berkembang sangat baik (BSB)

c. Kegiatan ketiga yaitu 7 dari 10 orang anak berkembang sangat baik (BSB)

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bagaimana pengembangan respon anak terhadap Media Pohon Literasi pada kelompok TK Sari Kencana Desa Pasir Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka. Perkembangan tersebut sangat jelas terlihat adanya perbedaan mulai dari prasiklus, tindakan siklus I hingga siklus II. Hal ini dapat dilihat lebih jelas dari uraian peningkatan hasil pengamatan kemampuan bahasa anak yang berkembang sangat baik yaitu sebagai berikut:

- a. Siklus I
 - a. Respon anak yang aktif yaitu enam (6) anak
 - b. Respon anak yang kurang aktif yaitu empat (4) anak
- b. Siklus II
 - a. Respon anak yang aktif yaitu delapan (8) anak
 - b. Respon anak yang kurang aktif yaitu dua (2) anak

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perkembangan kemampuan bahasa anak kelompok TK Sari Kencana Desa Pasir Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka melalui Pohon Literasi umumnya anak berkembang sangat baik (BSB).

Perkembangan kemampuan bahasa anak kelompok TK Sari Kencana Desa Pasir Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka berkembang sangat baik karena adanya peningkatan anak dalam kategori berkembang sangat baik pada siklus II dibandingkan pada siklus I dan berkurangnya anak dalam kategori belum berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB) pada setiap kegiatan.

Dalam kegiatan bercerita, guru harus memastikan anak untuk memberikan respon karena antara respon dengan kemampuan bahasa memiliki

hubungan yang sangat erat, hal ini dapat dilihat pada anak yang responnya aktif rata-rata kemampuan bahasanya berada pada tingkat BSB.

Saran

Agar mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan bercerita dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan dan pemilihan media dalam kegiatan belajar anak yang menarik di setiap kegiatan. Sebaiknya guru membuat perencanaan pembelajaran yang lebih baik dengan mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) serta menyediakan media/ alat dan bahan yang tepat dalam pembelajaran.

Dunia anak adalah dunia bermain, oleh karena itu proses bermain harus tetap dilaksanakan untuk membuat anak belajar dengan menyenangkan bukan terpaksa, yaitu belajar melalui permainan yang diberikan. Dengan meningkatnya kemampuan bahasa anak melalui pohon literasi. maka guru juga dapat menerapkan kegiatan ini untuk meningkatkan kemampuan anak di bidang lain. Keterampilan dan strategi guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap minat belajar anak, maka perbanyaklah ide-ide pembelajaran dan media pembelajaran sehingga anak tidak merasa bosan dengan kegiatan yang

diterapkan. Sebaiknya guru lebih sering membiasakan anak untuk menstimulus kemampuan bahasa anak sejak usia dini untuk menghindari keterlambatan anak dalam berbahasa khususnya berbicara, sehingga anak tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharismi, dkk 2011.

Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Fadlillah, Muhammad. 2012. Desain Pembelajaran Paud. Jogjakarta: Ar-RuzzMedia.

Moeslichatoen. 2004. Metode Pengajaran di Taman KanakKanak. Jakarta: Rineka Cipta.

Morisson, S George. 2012. Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.

Jakarta: PT Indeks.